

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**TINGKAT KEBERHASILAN KLAIM
PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AOTP)
KECAMATAN ADIMULYO KABUPATEN KEBUMEN
JAWA TENGAH**

Disusun oleh :

Gusti Agung Setiawan
20150220123

Telah disetujui pada tanggal 27 Maret 2019

Yogyakarta, 27 Maret 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Muhammad Fauzan, SP, M.Sc.

Dr. Triyono, SP, MP

NIK : 19890718 201507 133 059

NIK : 19720505 199904 133 049

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Fitri Istiyanti, M.P

NIK : 19650120198812133003

**TINGKAT KEBERHASILAN KLAIM
PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP)
KECAMATAN ADIMULYO KABUPATEN KEBUMEN
JAWA TENGAH**

Gusti Agung Setiawan / 20150220123
Muhammad Fauzan, SP, M.Sc./ Dr. Triyono, SP, MP
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

SUCCESS CLAIM OF RICE FARMING INSURANCE PROGRAM (ASURANSI USAHA TANI PADI/AUTP) IN ADIMULYO DISTRICT KEBUMEN REGENCY OF CENTRAL JAVA. GUSTI AGUNG SETIAWAN (Supervised by MUHAMMAD FAUZAN, SP, M. Sc. & Dr. TRIYONO, SP, MP). The AUTP program is a form of natural disaster risk management providing compensation to the farmers for losses suffered by rice farming. The purpose of this study is to determine the success level of the AUTP program and determine the correlation affected of it program success in Adimulyo District, Kebumen Regency, Central Java. The research location was determined purposively with the basis of the area that had the most rice yields, the largest land area, and a high level of disaster prone in Kebumen Regency. The sample in this study amounted to 61 farmers and 5 leaders of farmer groups. The method of this research is using descriptive analysis method, score achievement, and Spearman Rank correlation analysis. The results showed that overall every stage of the implementation of the AUTP Program in the Adimulyo District of Kebumen was carried out less in accordance with the AUTP implementation guidelines, and socialization at the farmer level had not been carried out effectively. The successful value of the AUTP Program in the farmer group was included in the quite successful category with a score of 60%. The success of the AUTP Program for farmers is included in the quite successful category with a score of 60.63%. Correlations that influence the success of the AUTP Program in farmer groups are the activeness of farmer groups and the availability of farmer group cash. While the correlation affecting the success of the AUTP Program for farmers is the age of the farmer.

Keywords: Rice Farming Insurance, Farmer Group, Farmer, Success, Claim

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa tengah merupakan provinsi kedua penyumbang beras terbanyak di pulau Jawa dengan total 760.894 Ton (BPS,2018). Berdasarkan data yang dilansir oleh pemerintah, Kabupaten Kebumen merupakan salah satu daerah penghasil beras terbanyak di Provinsi Jawa Tengah dan juga daerah yang memiliki potensi rawan bencana yang besar. Maka dari itu adanya kebijakan Asuransi Pertanian akan sangat berguna bagi petani padi khususnya untuk melindungi tanamannya dari bencana alam dan meminimalisir kerugian secara ekonomis. BPBD memetakan 108 Desa yang tersebar di 15 Kecamatan rawan banjir yang mana Kecamatan Adimulyo memiliki Desa terbanyak dengan jumlah 16 Desa yang terdampak banjir.

Kabupaten Kebumen mampu menghasilkan 411.387,62 Ton pada tahun 2018 dan Kecamatan Adimulyo menjadi penghasil terbanyak diantara Kecamatan lainnya dengan jumlah produksi 32.303,71 Ton (BPS, 2017). Kecamatan Adimulyo memiliki 96 kelompok tani dengan total jumlah anggota keseluruhan 11.486 petani. Pada tahun 2017 di Kecamatan Adimulyo telah terdaftar 13 kelompok tani dengan total luas lahan 248,97 Ha.

Implementasi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Indonesia mulai diberlakukan sejak tahun 2012. Program AUTP merupakan wujud keberpihakan pemerintah kepada petani dan aktivitasnya agar tahan pangan, khususnya di sektor tanaman padi selalu terjaga. Angka keikutsertaan Program AUTP per Juli 2017 sudah mencapai 358.189 hektar dari target akhir tahun sebesar satu juta hektar. Pada tahun 2016, lahan yang berhasil dilindungi oleh Program AUTP adalah seluas 10.977 hektar dengan nilai sebesar Rp 66 Miliar.

Sejak tahun 2016 program Asuransi Usaha Tani Padi berjalan di Kabupaten Kebumen, sudah banyak klaim yang dilakukan oleh petani yang mendaftar program AUTP dengan risiko banjir, kekeringan, dan terkena serangan organisme pengganggu tanaman (OPT).

Adanya hambatan atau kendala dalam proses pelaksanaan program AUTP di Kabupaten Kebumen, maka tingkat keberhasilan program Asuransi Usaha Tani Padi patut dipertanyakan dan dibutuhkannya evaluasi program. Maka dari itu

program ini memiliki potensi untuk diteliti terkait keberhasilan implementasi program Asuransi Usaha Tani Padi di Kabupaten Kebumen dan korelasi apa saja yang berhubungan keberhasilan program Asuransi Usaha Tani Padi di Kabupaten Kebumen.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) mengetahui tingkat keberhasilan klaim asuransi usaha tani padi di kabupaten kebumen, 2) mengetahui faktor-faktor yang berhubungan tingkat keberhasilan klaim asuransi usaha tani padi di kabupaten kebumen

C. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait yaitu :

1. Untuk pemerintah penelitian ini dapat menjadi acuan dalam evaluasi program Asuransi Usaha Tani Padi
2. Untuk petani penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap implementasi Asuransi Usaha Tani Padi
3. Untuk *stakeholder* penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan program Asuransi Usaha Tani Padi
4. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian evaluasi program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif tersebut yang memusatkan pada pemecahan masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diteliti sebagaimana adanya, juga memberikan gambaran situasi kejadian atau memberikan hubungan antara fenomena terhadap suatu masalah yang ingin dipecahkan.

A. Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja) yaitu dengan mempertimbangkan alasan yang diketahui berdasarkan tujuan penelitian (Rianse,

2012). Tempat lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Penentuan lokasi tersebut karena Kecamatan Adimulyo memiliki lahan sawah yang paling luas dan hasil produksi padi terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya yang ada di Kebumen yaitu luas 5.804,80 Ha dengan hasil produksi 32.303,71 ton (bps.kebumenkab.go.id). Kecamatan Adimulyo juga memiliki 96 kelompok tani dengan total 11.486 jiwa, namun pada tahun 2017 hanya ada 13 kelompok tani yang terdaftar program AUTP pada Kecamatan Adimulyo dan hanya ada 5 kelompok tani yang berhasil mendapatkan klaim pembayaran AUTP. Pertimbangan lainnya peneliti memilih lokasi ini adalah Kecamatan Kebumen merupakan daerah dataran rendah yang merupakan daerah rawan bencana terutama banjir dan daerah ini merupakan wilayah sentra produksi padi.

2. Penentuan Responden

Teknik penentuan responden dengan menggunakan metode *disproportionate cluster random sampling*. Responden yang digunakan dalam penelitian ini akan ditentukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pada kelompok tani yang mengikuti program AUTP akan diwawancarai setiap anggota kelompok tani yang tersebar di Kecamatan Adimulyo yaitu dengan total 5 kelompok tani yang tersebar pada Desa Adiluhur dan Tepakyang.
- b. Total responden yang diambil pada penelitian ini adalah 61 petani dan 5 orang ketua kelompok tani. Penentuan responden dilakukan secara *puspositive sampling* di Desa Tepakyang dan Adiluhur yang masing-masing anggota kelompok taninya pernah mendapatkan klaim.

B. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian evaluasi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer diperoleh langsung dari pihak-pihak terkait yang menjadi informan di Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah dengan mendatangi secara langsung sumber-sumber informasi tersebut.

- b. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung sehingga data yang diperoleh lebih lengkap. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan informasi penelitian seperti dari PT. Jasindo, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen, Kantor Kecamatan Panjatan, dan Kantor Desa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara.

Proses ini dilakukan dengan bantuan kuesioner. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara yaitu data identitas petani yang meliputi nama, umur, tingkat pendidikan, pendapatan petani, luasan lahan, status lahan, pekerjaan sampingan, pengalaman berusaha.

C. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik petani dan kelompok tani yang meliputi pendidikan, umur, luas lahan, pendapatan pekerjaan sampingan pengalaman, umur kelompok tani, jumlah anggota, dan kas kelompok. Teknik analisis deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan tahap sosialisasi Program AUTP di Kabupaten Kebumen.

2. Capaian Skor

Capaian skor dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Program AUTP.

Rumus capaian skor :

$$\text{Capaian Skor} = \frac{\text{Rata rata skor} - \text{Total skor terendah}}{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}} \times 100\%$$

Rumus interval :

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\Sigma \text{Kategori}}$$

Kategori tingkat keberhasilan program dibedakan menjadi empat kategori yaitu berhasil, cukup berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil. Penentuan kategori dilakukan dengan menghitung ukuran interval dengan rumus sebagai berikut :

Petani dan kelompok tani yang mendapatkan klaim

$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\Sigma \text{kategori}} \\ &= \frac{12 - 4}{4} \\ &= 2 \end{aligned}$$

Tabel 1. Kisaran skor keberhasilan Program AUTP pada petani dan kelompok tani yang mendapatkan klaim

| Kisaran Skor | Kategori Skor |
|---------------|-----------------|
| 4,00 – 5,99 | Tidak Berhasil |
| 6,00 – 7,99 | Kurang Berhasil |
| 8,00 – 9,99 | Cukup Berhasil |
| 10,00 – 12,00 | Berhasil |

3. Analisis Korelasi Rank Spearman

Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui faktor yang berhubungan terhadap keberhasilan Program AUTP yaitu pendidikan petani, luas lahan, pendapatan petani, pekerjaan sampingan, dan umur petani. Teknik analisis korelasi (hubungan) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan yang mempengaruhi keberhasilan Program AUTP di Kabupaten Kebumen. Untuk mengetahui hubungan terhadap keberhasilan Program AUTP akan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman pada tingkat petani dan kelompok tani dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n - (n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman

D = Selisih antara variabel x dan variabel y

n = Banyaknya sampel

Setelah menentukan nilai koefisien korelasi dari rumus diatas, selanjutnya menempatkan nilai koefisien korelasi Rank Spearman kedalam interval nilai untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan variabel y.

Tabel 2. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi Rank Spearman

| Interval nilai ρ | Interpretasi |
|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Korelasi sempurna |
| 0,76 - 0,99 | Korelasi sangat kuat |
| 0,51 - 0,75 | Korelasi kuat |
| 0,26 - 0,50 | Korelasi cukup |
| 0,00 - 0,25 | Korelasi sangat lemah |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bertepatan dengan mulainya Program AOTP, di Kecamatan Adimulyo terjadi bencana banjir yang menyebabkan beberapa desa menjadi gagal panen. Bencana ini disebabkan oleh pecahnya tanggul besar di desa Tepakyang sehingga mengakibatkan desa tersebut dan desa Adiluhur kebanjiran dan petani padi mengalami gagal panen. Kejadian ini menjadi langkah awal Dinas Pertanian dan Pangan Kecamatan Adimulyo dalam melakukan sosialisasi dan melindungi petani yang mengalami gagal panen dengan cara mengikutsertakan petani dalam Program AOTP. Petani diberikan perlindungan berupa garansi ganti rugi sesuai peraturan yang ditetapkan dan kerugian petani dialihkan kepada pihak pertanggung jawaban asuransi PT. Jasa Asuransi Indonesia (JASINDO) sehingga ganti rugi yang didapatkan oleh petani dapat dimanfaatkan sebagai modal tanam petani selanjutnya.

Pada implementasi Program AOTP diikuti beberapa kelompok tani yang ada di Desa Tepakyang dan Adiluhur. Implementasi Program AOTP berdasarkan pedoman umum dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama adalah persiapan, pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi program kepada petani maupun kelompok tani. Tahap kedua adalah pelaksanaan, pada tahap ini mulai dilakukan kegiatan pendaftaran peserta, survei kriteria lokasi, pembayaran premi asuransi, penerbitan polis asuransi, risiko yang dijamin, hingga pembayaran klaim asuransi kepada kelompok tani.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau sosialisasi Program AOTP dilakukan secara berurutan sesuai dengan tingkatan yang sudah ditentukan. Kegiatan sosialisasi dimulai dari Ditjen PSP Kementerian Pertanian kepada Dinas Pertanian dan Perkebunan Jawa Tengah. Dinas Pertanian dan Perkebunan Jawa Tengah melakukan kegiatan sosialisasi kepada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen dan petugas

Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman-Pengamat Hama Penyakit (POPT- PHP) Kabupaten Kebumen. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen melakukan sosialisasi kepada POPT-PHP Kecamatan Adimulyo, UPTD Pertanian Kecamatan Adimulyo, dan Petugas Penyuluh Pertanian (PPL), setelah itu PPL bersama petugas asuransi (PT. JASINDO) memberikan sosialisasi kepada ketua kelompok tani dan beberapa anggota kelompok tani pada Desa Tepakyang dan Adiluhur.

Kegiatan sosialisasi pada tahap persiapan Prgoram AUTP di Desa Tepakyang dan Adiluhur untuk petani masih belum maksimal dan tidak merata. Sosialisasi hanya diberikan kepada perwakilan petani atau lebih tepatnya pengurus kelompok petani

Pelaksanaan Program AUTP di Desa Tepakyang sedikit lebih baik dikarenakan ada beberapa ketua kelompok tani seperti Sumber Waras dan kelompok tani Sumber Jaya yang selalu melakukan musyawarah dengan seluruh anggota kelompok tani terkait keikutsertaan kelompok tersebut terhadap Program AUTP.

Tingkat pengetahuan petani terkait aspek prosedur pelaksanaan Program AUTP pada Desa Tepakyang dan Adiluhur dapat dikatakan masih sangat kurang, hal ini dibuktikan bahwa petani belum mengetahui dengan baik bagaimana teknis pelaksanaan Prgram AUTP sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Program AUTP, setiap pengurus kelompok tani yang ada di Desa Tepakyang dan Adiluhur sudah pernah terlibat dalam proses pelaksanaan program AUTP yang mana pelaksanaan dimulai dari tahap pendaftaran peserta AUTP, survey kriteria lokasi, tahap pembayaran premi asuransi, penerbitan polis asuransi, risiko yang dijamin, hingga tahap pembayaran klaim asuransi dari PT. JASINDO kepada kelompok tani. Tahap pelaksanaan Program AUTP dilakukan dengan beberapa tahapan secara urut sebagai berikut :

1) Tahap Pendaftaran Peserta AUTP

Menurut pedoman umum pelaksanaan Program AUTP yang diterbitkan oleh pihak Kementrian Pertanian, lahan sawah yang dapat didaftarkan adalah lahan sawah yang umur tanaman padi berusia kurang lebih 10 hari. Berdasarkan fakta

dilapangan yang terjadi pada kelompok tani Sumber Jaya, Sumber waras, Sumber Karya, Sumber Rejeki, dan Mukarabi I, tidak semua petani yang mendaftarkan tanamannya pada usia kurang dari 10 hari dikarenakan musim tanam lebih awal dan sosialisasi yang didapat oleh petani saat Desa Tepakyang dan Adiluhur mengalami bencana banjir.

2) Tahap Survei Lokasi

Pada tahap survei kriteria lokasi ini dilakukan oleh tim teknis AUTP Kecamatan Adimulyo dan Petugas Penyuluh Pertanian. Kawasan yang dilakukan survei pada Desa Tepakyang dan Adilhur adalah lahan sawah irigasi teknis dan semi teknis yang diairi oleh tanggul besar.

3) Tahap Pembayaran Premi Asuransi

Tahap pembayaran premi yang dilakukan oleh setiap kelompok tani yang menjadi objek penelitian cenderung memiliki tahapan yang sama yaitu membayar dengan cara tunai kepada Dinas Pertanian Kecamatan Adimulyo dan kemudian Dinas Pertanian Adimulyo yang akan membayarkan premi kelompok tani kepada PT. JASINDO dan mendapatkan akan mendapatkan bukti pembayaran.

4) Penerbitan Polis Asuransi

Penerbitan polis asuransi dilaksanakan setelah kelompok tani membayar premi sesuai dengan lahan yang diasuransikan kepada pihak pelaksana asuransi. Kelompok tani akan mendapatkan polis asuransi sesuai dengan kesepakatan yang tertulis dan adanya keterikatan antara pihak tertanggung dan penanggung. Polis asuransi akan dikeluarkan dan diserahkan langsung kepada kelompok tani yang memenuhi persyaratan sehingga anggota kelompok tidak mengetahui terkait polis asuransi.

5) Risiko Yang Dijamin

Risiko yang dijamin pada Program AUTP ada tiga faktor yaitu kekeringan, banjir, dan serangan organisme pengganggu tanaman. Gagal panen yang dialami oleh kelompok tani Sumber Karya, Sumber Rejeki, Murakabi 1, Sumber Jaya, dan Sumber Waras semuanya mengalami faktor yang sama yaitu banjir yang disebabkan pecahnya tanggul di sekitar desa tersebut. Saat terjadi gagal panen petani langsung melakukan tindakan melapor kepada pengurus kelompok tani dan kemudian pengurus kelompok menindaklanjuti laporan petani kepada PPL dan

UPTD Kecamatan Adimulyo. Setelah mendapatkan laporan gagal panen, PT. Jasindo mengirimkan tim *loss adjuster* yang terdiri dari POPT-HP, dan PPL setempat untuk meninjau lokasi kerusakan dan menghitung tingkat kerusakan lahan yang dialami.

6) Pembayaran Klaim

Pembayaran klaim AUTP pada kelompok tani yang mengalami gagal panen akibat salah satu faktor yang sudah ditetapkan dibayar saat semua kelompok tani sudah mengisi berkas hasil berita acara dari tim pemeriksa kerusakan. Pada seluruh kelompok tani yang menjadi responden penelitian ini, proses pembayaran klaim dilakukan antara 7-13 hari kerja sejak berita acara hasil pemeriksaan kerusakan dilaporkan.

D. Keberhasilan Program Asuransi Usaha Tani Padi

Program AUTP dapat dinilai berhasil jika seluruh faktor yang tertuang dalam pedoman umum AUTP yang sudah ditentukan oleh pemerintah berhasil dicapai. Keberhasilan Program AUTP dapat dinilai dari dua aspek, aspek pertama keberhasilan pada tingkat kelompok tani dan aspek kedua pada petani sebagai pelaku yang menjalankan Program AUTP.

Program AUTP pada kelompok tani Kecamatan Adimulyo, Desa Tepakyang dan Adiluhur termasuk dalam kategori cukup berhasil. Kelompok tani yang mendapatkan klaim memiliki capaian skor 60% dengan rata-rata skor 8.8. hal ini menunjukkan implementasi Prgram AUTP masih belum maksimal dalam beberapa indikator yang sudah ditentukan menjadi ketetapan keberhasilan program (Tabel 19).

Tabel 3.Keberhasilan Program AUTP Pada Kelompok Tani

| No | Indikator | Rata-Rata Skor | Capaian Skor (%) | Kategori |
|--------------|---|----------------|------------------|-----------------------|
| 1 | Ketepatan waktu pembayaran premi (transfer) | 1.4 | 20 | Tidak berhasil |
| 2 | Sistem pembayaran premi (tanpa mencicil) | 3 | 100 | Berhasil |
| 3 | Konsistensi kelompok dalam mengikuti AUTP | 2.4 | 70 | Cukup berhasil |
| 4 | Ketepatan waktu dan jumlah pembayaran klaim pada kelompok | 2 | 50 | Kurang berhasil |
| Total | | 8.8 | 60 | Cukup berhasil |

a. Ketepatan Waktu Pembayaran Premi (Transfer)

Keberhasilan program AUTP pada kelompok tani berdasarkan indikator ketepatan waktu pembayaran premi dengan cara transfer termasuk dalam kategori tidak berhasil dengan capaian skor 20% (Tabel 20).

Tabel 4.Distribusi Ketepatan Waktu Pembayaran Premi (Transfer)

| Indikator | Rata-Rata Skor | Capaian Skor (%) | Kategori |
|---|----------------|------------------|----------------|
| Ketepatan Waktu Pembayaran Premi (transfer) | 1,4 | 20 | Tidak Berhasil |

Tabel 20 menunjukkan hanya ada satu kelompok tani yang melakukan pembayaran premi dengan cara transfer langsung kepada pihak PT. Jasindo yaitu kelompok tani Sumber Karya. Hal ini dikarenakan kelompok tani lainnya belum terlalu paham terhadap proses administrasi Program AUTP dan tidak ingin terlalu panjang. Program AUTP baru saja dikeluarkan pemerintah dan musibah tanggul pecah di Kecamatan Adimulyo membuat pemerintah ingin segera menanggulangi dan menyelamatkan lahan petani, maka dari itu pemerintah yang membantu petani dalam pendaftaran AUTP, jadi kelompok tani hanya menyiapkan berkas dan premis yang harus dibayarkan, untuk tindak lanjut dari transfer uang dilakukan oleh UPTD atau BPP Kecamatan Adimulyo.

b. Sistem Pembayaran Tanpa Mencicil

Sistem pembayaran premi tanpa mencicil yang dibayarkan kelompok tani untuk PT Jasindo adalah indikator keberhasilan kedua yang menentukan Program AOTP pada tingkat kelompok tani. Indikator pembayaran premi tanpa mencicil pada kelompok tani yang menjadi penelitian ini termasuk dalam kategori berhasil dengan capaian skor 100% (Tabel 21).

Tabel 5. Distribusi Sistem pembayaran kelompok

| Indikator | Rata-Rata Skor | Capaian Skor (%) | Kategori |
|--|----------------|------------------|----------|
| Sistem Pembayaran Premi (tanpa mencicil) | 3 | 100 | Berhasil |

Tabel 21 menunjukkan bahwa seluruh kelompok tani pada Kecamatan Adimulyo yang mengikuti Program AOTP telah melakukan pembayaran biaya premi kepada PT. Jasindo tanpa mencicil. Biaya premi dibayarkan kepada pihak Balai Penyuluhan Pertanian dan UPTD Kecamatan secara tunai. Berbeda dengan kelompok tani Sumber Karya yang melakukan pembayaran premi dengan cara transfer langsung kepada PT. Jasindo tanpa mencicil.

c. Konsistensi Kelompok Tani Dalam Mengikuti Program

Keberhasilan pada aspek konsistensi kelompok tani yang menjadi objek penelitian termasuk dalam kategori cukup berhasil dengan perolehan capaian skor sebesar 70% (Tabel 22).

Tabel 6. Distribusi Konsistensi Kelompok Mengikuti AOTP

| Indikator | Rata-Rata Skor | Capaian Skor (%) | Kategori |
|---|----------------|------------------|----------------|
| Konsistensi Kelompok Dalam Mengikuti AOTP | 2,4 | 70 | Cukup Berhasil |

Tabel 22 menunjukkan bahwa konsistensi kelompok tani dalam partisipasi Program AOTP berbeda-beda dan didominasi oleh kelompok yang hanya mengikuti Program AOTP satu kali setiap tahunnya, sedangkan dua kelompok tani lainnya mengikuti setiap musim tanam atau dua kali dalam satu tahun.

d. Ketepatan Waktu Dan Jumlah Pembayaran Klaim Pada Kelompok Tani

Keberhasilan Program AOTP pada kelompok tani berdasarkan indikator ketepatan waktu dan jumlah pembayaran klaim pada kelompok tani termasuk

dalam kategori kurang berhasil yaitu dengan perolehan capaian skor sebesar 50% (Tabel 23).

Tabel 7. Distribusi Ketepatan Waktu Dan Jumlah Klaim Pada Kelompok

| Indikator | Rata-Rata Skor | Capaian Skor (%) | Kategori |
|---|----------------|------------------|-----------------|
| Ketepatan Waktu Dan Jumlah Pembayaran Klaim Pada Kelompok | 2 | 50 | Kurang Berhasil |

Tabel 23 menunjukkan bahwa setelah adanya peninjauan lokasi untuk mengukur tingkat kerusakan lahan petani, klaim segera diproses oleh pihak PT. Jasindo. Pembayaran klaim yang didapat oleh kelompok tani yang menjadi objek penelitian lebih dari 14 hari kerja atau dapat dikatakan kurang sesuai dengan pedoman umum Program AUTP.

1. Keberhasilan Asuransi Usaha Tani Padi Pada Petani

Program AUTP pada petani dapat dikatakan berhasil apabila seluruh indikator yang berhubungan bisa terpenuhi. Secara keseluruhan, Program AUTP pada Kecamatan Adimulyo termasuk dalam kategori cukup berhasil dengan perolehan persentase sebesar 60,63% (Tabel 24).

Tabel 8. Keberhasilan Program AUTP Pada Petani

| No | Indikator | Rata-Rata Skor | Capaian skor (%) | Kategori |
|--------------|---|----------------|------------------|-----------------------|
| 1 | Ketepatan waktu pembayaran premi pada kelompok tani | 3 | 100 | Berhasil |
| 2 | Sistem pembayaran premi (individu) | 2.34 | 67 | Cukup berhasil |
| 3 | Konsistensi petani dalam mengikuti AUTP | 1.51 | 25.5 | Kurang berhasil |
| 4 | Ketepatan waktu dan jumlah pembayaran klaim pada petani | 2 | 50 | Kurang berhasil |
| Total | | 8.9 | 60.63 | Cukup berhasil |

a. Ketepatan Waktu Pembayaran Premi Pada Kelompok Tani

Pada indikator ini, keberhasilan Program AUTP pada petani yang menjadi objek penelitian termasuk dalam kategori berhasil dengan perolehan skor sebesar 100% (Tabel 25).

Tabel 9. Distribusi Ketepatan Waktu Petani Bayar Premi

| Indikator | Rata-Rata Skor | Capaian Skor (%) | Kategori |
|---|-----------------------|-------------------------|-----------------|
| Ketepatan Waktu Pembayaran Premi Pada Kelompok Tani | 3 | 100 | Berhasil |

Tabel 25 menunjukkan bahwa pada indikator pembayaran premi kepada kelompok tani termasuk dalam kategori berhasil. Karena biaya yang harus dikeluarkan oleh petani termasuk murah yaitu 36.000/Ha. Sedangkan lahan yang didaftarkan oleh petani didominasi oleh petani yang memiliki lahan dibawah 1 ha sehingga membuat biaya premi yang dibayarkan petani dapat lebih rendah.

b. Sistem Pembayaran Premi (Individu)

Pada penelitian ini, petani melakukan sistem pembayaran premi dengan dua cara, yaitu dengan biaya mandiri petani dan menggunakan uang kas kelompok tani. Keberhasilan Program AUTP pada indikator sistem pembayaran premi petani kepada kelompok tani termasuk dalam kategori cukup berhasil dengan perolehan pesentase 67% (Tabel 26).

Tabel 10. Distribusi Sistem Pembayaran Premi Petani

| Indikator | Rata-Rata Skor | Capaian Skor (%) | Kategori |
|------------------------------------|-----------------------|-------------------------|-----------------|
| Sistem Pembayaran Premi (Individu) | 2,34 | 67 | Cukup Berhasil |

Berdasar tabel 26 banyak petani yang melakukan pembayaran premi dengan menggunakan biaya mandiri, hal ini karena biaya premi yang harus dibayarkan tidak terlalu mahal bagi petani dan keadaan petani saat mengikuti program sudah mendapatkan musibah gagal panen akibat tanggul pecah, akhirnya petani secara responsive membayar premi dengan sesuai ketentuan yang harus dibayar.

c. Konsistensi Petani Dalam Mengikuti Program AUTP

Sejak awal program AUTP diluncurkan pemerintah, konsistensi petani dalam mengikuti program ini semakin berkurang sehingga konsistensi petani termasuk dalam kategori kurang berhasil dengan capaian skor 25.5% (Tabel 27).

Tabel 11. Distribusi Konsistensi Petani Dalam Mengikuti AUTP

| Indikator | Rata-Rata Skor | Capaian Skor (%) | Kategori |
|---|-----------------------|-------------------------|-----------------|
| Konsistensi Petani Dalam Mengikuti AUTP | 1,51 | 25,5 | Kurang Berhasil |

Tabel 27 menunjukkan bahwa konsistensi petani dalam mengikuti Program AUTP cenderung rendah, hal ini dikarenakan petani harus mengadakan musyawarah terlebih dahulu untuk memutuskan mengikuti program AUTP.

d. Ketepatan Waktu Dan Jumlah Pembayaran Klaim Pada Petani

Pada Kecamatan Adimulyo yang menjadi responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kurang berhasil dengan capaian skor 50% (Tabel 28).

Tabel 12. Distribusi Ketepatan Waktu Dan Jumlah Klaim Yang Dibayar Untuk Petani

| Indikator | Rata-Rata Skor | Capaian Skor (%) | Kategori |
|---|-----------------------|-------------------------|-----------------|
| Ketepatan Waktu Dan Jumlah Pembayaran Klaim Pada petani | 2 | 50 | Kurang Berhasil |

Tabel 28 menunjukkan bahwa semua petani yang pernah mengikuti Program AUTP dan mendapatkan bayara klaim dari PT. Jasindo memiliki permasalahan yang serupa yaitu durasi pembayaran yang terlalu lama dan melebihi batas waktu yang ditentukan. Petani mendapatkan pembayaran ganti rugi dari AUTP dengan durasi >14 hari.

2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Program AUTP Pada Petani

Program AUTP pada petani di Kecamatan Adimulyo secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup berhasil dengan capaian skor sebesar 60,63%. Faktor-faktor yang berhubungan adalah pendidikan petani, umur petani, luas lahan, pendapatan petani, dan pekerjaan sampingan petani. (Tabel 29).

Tabel 13. Korelasi Keberhasilan AOTP Pada Petani

| No | Faktor | Keberhasilan Program AOTP |
|----|---------------------|---------------------------|
| 1 | Pendidikan | |
| | Rs | 0,183 |
| | Sig. | 0,158 |
| 2 | Umur | |
| | Rs | -0,315(*) |
| | Sig. | 0,014 |
| 3 | Luas Lahan | |
| | Rs | 0,050 |
| | Sig. | 0,703 |
| 4 | Pendapatan | |
| | Rs | -0,162 |
| | Sig. | 0,212 |
| 5 | Pekerjaan Sampingan | |
| | Rs | 0,186 |
| | Sig. | 0,151 |

a. Pendidikan

Hasil analisis penelitian menggunakan metode koefisien korelasi Rank Spearman antara pendidikan petani dengan keberhasilan Program AOTP sebesar 0,183 yang artinya memiliki hubungan yang sangat lemah dengan tingkat signifikan 0,158. Karena nilai signifikan 0,158 lebih besar dari 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan petani dengan keberhasilan Program AOTP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan dan korelasi yang kuat antara pendidikan petani dengan keberhasilan Program AOTP.

b. Umur

Faktor umur petani secara keseluruhan berhubungan keberhasilan Program AOTP dengan memperoleh koefisien korelasi sebesar -0,315 yang artinya memiliki hubungan yang cukup dengan tingkat signifikan 0,014. Karena nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara umur petani dengan keberhasilan Program AOTP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan dan korelasi yang cukup antara umur petani dengan keberhasilan Program AOTP. semakin bertambah umur petani maka akan semakin kecil tingkat keberhasilan Program AOTP dikarenakan 54% petani yang mengikuti program

sudah berada pada usia kurang produktif. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi seluruh pihak bahwa pentingnya regenerasi petani.

Permasalahan petani muda adalah salah satu permasalahan yang memiliki yang sangat tinggi, semakin menyusutnya jumlah petani dan rendahnya semangat generasi muda dalam bertani membuat Indonesia sebagai negara agraris akan terancam kehilangan impiannya untuk mewujudkan kedaulatan pangan di masa depan. Menurut data BPS dalam kurun waktu 20 tahun (2003-2013) sudah ada 5 juta rumah tangga petani yang berkurang.

c. Luas Lahan

Faktor luas lahan pada petani secara keseluruhan tidak berhubungan keberhasilan Program AUTP. hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil koefisien korelasi sebesar 0,050 yang artinya memiliki korelasi yang sangat lemah dengan tingkat signifikan 0,703. Karena nilai signifikansi 0,703 lebih besar dari 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara luas lahan petani dengan keberhasilan Program AUTP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan dan korelasi yang kuat antara luas lahan petani dengan keberhasilan Program AUTP. Semakin banyak lahan diasuransikan oleh petani, maka akan semakin besar kesempatan petani untuk gagal panen.

d. Pendapatan Petani

Faktor pendapatan pada petani secara keseluruhan tidak berhubungan keberhasilan Program AUTP. hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil koefisien korelasi sebesar -0,162 yang artinya memiliki korelasi yang sangat lemah dengan tingkat signifikan 0,212. Karena nilai signifikansi 0,212 lebih besar dari 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan petani dengan keberhasilan Program AUTP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan dan korelasi yang kuat antara pendapatan petani dengan keberhasilan Program AUTP.

e. Pekerjaan Sampingan

Faktor pekerjaan sampingan pada petani secara keseluruhan tidak berhubungan keberhasilan Program AUTP. hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil koefisien korelasi sebesar 0,186 yang artinya memiliki korelasi yang sangat

lemah dengan tingkat signifikan 0,151. Karena nilai signifikansi 0,151 lebih besar dari 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan petani dengan keberhasilan Program AOTP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan dan korelasi yang kuat antara pendapatan petani dengan keberhasilan Program AOTP.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang sudah dilaksanakan terkait Tingkat Keberhasilan Klaim Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) Di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen Jawa Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Keberhasilan Klaim Program AOTP di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :
 - a. Tingkat Keberhasilan Klaim Program AOTP pada kelompok tani secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup berhasil dengan total capaian skor sebesar 60%.
 - b. Tingkat Keberhasilan Klaim Program AOTP pada petani secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup berhasil dengan total capaian skor sebesar 60,63%.
2. Faktor-faktor yang berhubungan keberhasilan Program AOTP di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :
 - a. Faktor-faktor yang berhubungan terhadap keberhasilan Program AOTP pada kelompok tani adalah keaktifan kelompok tani dan ketersediaan kas kelompok tani.
 - b. Faktor-faktor yang berhubungan terhadap keberhasilan Program AOTP pada Petani adalah umur petani.

B. Saran

1. Penyuluh pertanian Kecamatan Adimulyo perlu melakukan pendampingan lebih intens kepada petani dan kelompok tani agar seluruh informasi Program AOTP dapat tersampaikan dan terlaksanakan dengan baik.
2. Petani melibatkan generasi muda dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, S. &. (2014). Perlindungan Petani Melalui Konsep Asuransi Pertanian Pada Gabungan Kelompok Tani Desa Argorejo Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Hukum*, 92-108.
- Azriani, R. P. (2018). Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kota Padang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS* (p. 42). Surakarta: UNS.
- Badan Urusan Logistik. (2014). Ketahanan Pangan.
<http://www.bulog.co.id/ketahananpangan.php> diakses 18 Maret 2018.
- Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian, Direktorat Pembiayaan Pertanian. 2016. Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi. Jakarta.
- Estiningtyas, W. (2015). *Asuransi Pertanian Berbasis Indeks Iklim: Opsi Pemberdayaan dan Perlindungan Petani Terhadap Resiko Iklim*. *Jurnal Sumberdaya Lahan* Vol. 9 No. 1, Juli 201 5; 51-64.
<https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/kajian%20persiapan%20implentasi%20asuransi%20pertanian.pdf> diakses 25 Maret 2015.
- Kementerian Pertanian. (2013). Pedoman Pelaksana Asuransi Usahatani Padi.
- Kumar, V. &. (2012). Impact of Crop Insurance on Rice Farming in Tamil Nadu. *Agricultural Economics Research Review*, 297-298.
- Lamusa, A. (2010). *Resiko Usahatani Padi Sawah Rumah Tangga Di Daerah Impenso Provinsi Sulawesi Tengah*. *J. Agroland* 17(3) :226-232, Desember 2010.
- Pasaribu, S. M. (2016). Penerapan Asuransi Pertanian di Indonesia.
<http://www.litbang.pertanian.go.id/buku/reformasi-kebijakan-menuju/BAB-IV-9.pdf> diakses 8 Maret 2019.
- Suarjana, W. D. (2017). Penentuan Nilai Kontrak Asuransi Usaha Tani Tanaman Kopi Arabika Berbasis Indeks Harga Internasional. *JURNAL BETA (BIOSISTEM DAN TEKNIK PERTANIAN)*, 6-7.